

Analisis Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Prisma Dana Manado

Riswanto Nababan^{1*}, Diana Roweina S. Maramis², Djibrael Djawa³

¹*Manajemen Bisnis, Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado nababanriswant203@gmail.com*

²*Manajemen Bisnis, Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado, dianamaramis72@gmail.com*

³*Manajemen Bisnis, Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado, djibraeldjawa2018@gmail.com*

**nababanriswanto203@gmail.com*

ABSTRACT

This study examines the problem of non-performing loans (NPL) at PT. Bank Prisma Dana Manado, a regional financial institution that plays a significant role in financing the productive sector. The primary objectives of the study were to analyze the factors causing non-performing loans, evaluate the effectiveness of customer credit assessments, and identify solutions implemented to resolve non-performing loans. The study used a descriptive qualitative approach, with data collection methods consisting of in-depth interviews, observation, and documentation with five informants in the bank's credit division. The results indicate that non-performing loans at PT. Bank Prisma Dana Manado are caused by a combination of internal factors, such as civil servant indiscipline, and external factors, such as late disbursement of allowances and unannounced transfers. In the credit assessment process, the bank tends to emphasize the analysis of fixed civil servant allowances (the "Capacity" aspect) and the results of the Financial Services Authority's (OJK) SLIK (Standard Service) system (SLIK), but has not yet fully implemented the 5C principles comprehensively. Strategies for handling non-performing loans include direct collection, collaboration with relevant agencies (MoUs), and internal credit restructuring.

Keywords : *Problematic credit, people's credit banks, credit assessment*

ABSTRAK

Pada penelitian ini mengkaji permasalahan kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL) pada PT. Bank Prisma Dana Manado sebagai salah satu lembaga keuangan daerah yang berperan penting dalam pembiayaan sektor produktif. Tujuan utama penelitian adalah untuk menganalisis faktor penyebab kredit bermasalah, mengevaluasi efektivitas penilaian kredit terhadap nasabah, serta mengidentifikasi solusi yang diterapkan dalam penyelesaian kredit bermasalah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap lima informan di divisi kredit bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit bermasalah pada PT. Bank Prisma Dana Manado disebabkan oleh kombinasi faktor internal seperti ketidakdisiplinan ASN, serta faktor eksternal seperti keterlambatan pencairan tunjangan dan perpindahan dinas tanpa pemberitahuan. Dalam proses penilaian kredit, bank cenderung menitikberatkan pada analisis tunjangan tetap ASN (aspek "Capacity") dan hasil SLIK OJK, namun belum sepenuhnya mengimplementasikan prinsip 5C secara komprehensif. Adapun strategi penanganan kredit bermasalah mencakup penagihan langsung, kerja sama dengan instansi terkait (MoU), serta restrukturisasi kredit secara internal.

Kata Kunci: Kredit bermasalah, Bank pengkredita rakyat, penilaian kredit

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah Penelitian

Era globalisasi yang semakin maju, sebuah perbankan semakin sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena perbankan dapat membantu masyarakat dalam pendanaan usaha maupun dalam membantu membiayai, serta mempermudah untuk menghasilkan pendapatan yang lebih atau yang lebih sering disebut dengan kata surplus. sektor perbankan memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit kepada masyarakat, pelaku usaha kecil, dan sektor produktif lainnya. Beberapa penelitian sebelumnya telah berkontribusi dalam membahas isu kredit bermasalah, namun masih menyisakan ruang kontribusi baru. Pada penelitian oleh Siahaan (2019) menekankan bahwa faktor internal seperti ketidakcermatan dalam analisis kredit merupakan penyebab utama NPL di bank umum. Namun, penelitian ini cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif makro dan mengabaikan aspek manajerial dan pengawasan internal bank secara mikro.

Sementara itu, studi oleh Suryani dan Saputra (2020) menggarisbawahi bahwa kondisi ekonomi makro, seperti inflasi dan tingkat suku bunga, mempengaruhi kenaikan NPL, tetapi tidak menjelaskan bagaimana bank daerah beradaptasi terhadap tekanan makro tersebut secara operasional. Penelitian lain oleh Wulandari et al. (2021) yang menggunakan studi kasus pada bank perkreditan rakyat (BPR), menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan petugas kredit dan lemahnya sistem pengawasan lapangan menyebabkan kredit bermasalah meningkat. Namun, konteks lembaga yang dianalisis berbeda dari bank seperti PT. Bank Prisma Dana yang mengelola dana lebih besar dan cakupan layanan yang lebih luas. Satu lagi, studi dari Wijayanti (2022) berfokus pada strategi penagihan kredit namun tidak menjelaskan proses awal seleksi debitur dan evaluasi kelayakan secara menyeluruh. Dari tinjauan ini, terlihat bahwa terdapat *research gap* dalam memahami bagaimana bank skala regional dengan karakteristik lokal menangani risiko kredit secara holistik, mulai dari proses awal pengajuan hingga penanganan kredit yang telah jatuh tempo. Kontribusi dari penelitian ini diharapkan signifikan terhadap pengembangan ilmu manajemen risiko keuangan, khususnya dalam konteks perbankan daerah. Secara teoritis, studi ini memperkaya literatur dengan menyediakan kerangka analisis empiris berbasis kasus nyata di lapangan. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar rekomendasi bagi pihak manajemen PT. Bank Prisma Dana Manado dalam merumuskan strategi pengurangan NPL yang lebih terarah. Selain itu, temuan dari studi ini dapat dijadikan bahan evaluasi oleh otoritas keuangan seperti OJK dalam merancang kebijakan pengawasan yang lebih adaptif terhadap dinamika perbankan daerah. Bagi masyarakat dan pelaku usaha di Manado, pengelolaan kredit yang lebih sehat akan meningkatkan akses terhadap pembiayaan yang berkelanjutan

dan terpercaya. Oleh karena itu, selain memperkaya diskursus akademik, penelitian ini juga berdampak langsung terhadap sektor keuangan dan ekonomi lokal.

Dalam sistem keuangan modern, perbankan memiliki peran sentral sebagai lembaga intermediasi yang menjembatani kepentingan antara pihak yang memiliki surplus dana dan pihak yang membutuhkan pembiayaan. Salah satu fungsi utama bank adalah menyalurkan kredit kepada masyarakat, dunia usaha, dan sektor produktif lainnya guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kredit menjadi tulang punggung pendapatan bank, sekaligus sumber risiko yang paling signifikan. Oleh karena itu, pengelolaan kredit yang efektif sangat menentukan stabilitas dan keberlanjutan operasional bank. Dalam konteks Indonesia, industri perbankan terus mengalami perkembangan dengan regulasi yang semakin ketat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), khususnya dalam pengawasan terhadap rasio kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL). Kredit bermasalah merupakan indikator penting yang mencerminkan kualitas portofolio kredit dan kemampuan manajemen bank dalam mengelola risiko. Tingginya NPL dapat berujung pada kerugian finansial yang besar, memengaruhi likuiditas, bahkan mengancam keberlangsungan bank. Oleh karena itu, analisis terhadap kredit bermasalah tidak hanya menjadi kebutuhan institusional tetapi juga kontribusi penting bagi penguatan sistem keuangan nasional. Adapun penyebab umum kredit bermasalah yaitu adanya kondisi alam ekstrem banjir dan longsor (2014) merusak ekonomi dan menekan kemampuan bayar debitur, manajemen resiko dan modal yang belum optimal BPR menyebabkan NPL tinggi hingga diatas ambang aman OJK dan penyaluran kredit yang agresif di periode pertumbuhan bisa menurunkan kualitas jika tidak disertai seleksi dan monitoring ketat. Pada tahun 2024 di 4 bulan terakhir terdapat jumlah kredit bermasalah dalam kategori kredit macet sebesar 657 debitur yang mengalami kredit bermasalah. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Prisma Dana Manado’.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa penyebab terjadinya kredit bermasalah
2. Untuk menganalisis penilaian pengajuan permohonan kredit bermasalah
3. Untuk mengetahui solusi penanganan kredit bermasalah

TINJAUAN PUSTAKA

Kredit

Menurut Kasmir (2014) kredit adalah pemberian prestasi (biasanya berupa uang) kepada pihak lain dan pihak yang menerima berkewajiban mengembalikannya dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan berupa bunga. Kredit mencerminkan hubungan kontraktual antara pihak pemberi dan penerima pinjaman, yang disertai dengan kebutuhan finansial. Kredit bukan hanya alat pembiayaan, tetapi juga bentuk kepercayaan ekonomi antara pihak bank atau lembaga keuangan hanya akan memberi kredit jika yakin bahwa penerima mampu dan mau mengembalikan dana tersebut.

Selanjutnya kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran di masa yang akan datang, sebagai akibat dari penyerahan barang atau jasa saat ini. Dalam pengertian ini Riyanto bahwa kredit bukan hanya terbatas dalam bentuk uang, tetapi juga bisa berupa barang atau jasa. Intinya, ada penundaan pembayaran antara waktu penyerahan dan pelunasan. (Bambang Riyanto, 2001).

Lebih jauh dari pada itu pengertian kredit menurut Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998, kredit adalah penyaluran dana ataupun taguhan sebanding berlandaskan perjanjian ppenyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank serta peminjam diharapkan bisa mengembalikan hutangnya sesudah jangka waktu tertentu dengan bunga. Defenisi ini menegaskan peran bank sebagai institusi resmi dalam pemberian kredit.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia untuk memahami ilmu-ilmu sosial dimana peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisa angka-angka Afrizal (2016:13). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kenyamanan bekerja karyawan.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi penelitian mencakup seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Dari populasi tersebut, dipilih lima informan yang memiliki kompetensi dan keterlibatan langsung dalam proses kerja pada perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Terdapat tiga teknik utama dalam dalam pengumpulan data pada penelitian ini

1. Observasi langsung ke instansi untuk memperoleh data yang dibutuhkan mengenai kredit konsumtif yang bermasalah pada perusahaan
2. Wawancara dengan informan untuk mendapatkan informasi terkait kredit bermasalah
3. Dokumentasi pengumpulan data yang dapat melibatakan berupa dokumen-dokumen yang sudah ada, seperti laporan ,arsip, foto, rekaman video dan sumber tertulis untuk mendukung dan menambah pembuktian suatu data.

Model Penelitian

Model penelitian mencakup empat aspek utama:

1. Kredit bermasalah
2. Penyebab kredit bermasalah
3. Penilaian kredit dalam persetujuan kredit
4. Strategi upaya penanganan kredit bermasalah

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Kredit bermasalah umumnya disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu internal (analisis kredit yang lemah, kolusi, keterbatasan pengetahuan petugas, kurangnya pengawasan, dan kebijakan kredit longgar) serta eksternal (sengaja atau tidak sengaja dari debitur, kondisi ekonomi, dan perilaku buruk debitur). Analisis kredit mengacu pada teori Non Performing Loan (NPL), prinsip 5C (character, capacity, capital, condition, collateral), serta 7P untuk memperdalam aspek karakter dan tujuan kredit. Untuk penanganannya, digunakan pendekatan menurut Dendawijaya (2003), yaitu penagihan langsung, restrukturisasi kredit, kerja sama dengan instansi terkait, hingga upaya hukum.

Keterlambatan Pembayaran Tunjangan, Absensi dan Disiplin Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab utama kredit bermasalah pada ASN di Bank Prisma Dana Manado berkaitan erat dengan faktor keterlambatan pembayaran tunjangan, permasalahan absensi, dan kedisiplinan kerja. Banyak ASN mengalami pemotongan atau penundaan tunjangan karena tidak hadir, terlambat, atau tidak masuk dinas tanpa alasan jelas, sehingga kemampuan membayar cicilan kredit menjadi terganggu. Sistem absensi elektronik yang ketat memperkuat transparansi pelanggaran kehadiran, sehingga setiap pelanggaran langsung berdampak pada pendapatan ASN. Selain itu, mekanisme pencairan tunjangan melalui kas daerah (kasda) yang bergantung pada proses administrasi dan kondisi

kas pemerintah juga menyebabkan keterlambatan pembayaran, sehingga memicu terjadinya kredit macet. Faktor lain yang turut memperparah kondisi kredit bermasalah adalah overlapping credit atau pinjaman ganda yang dimiliki ASN di lembaga keuangan lain, sehingga gaji dan tunjangan mereka habis untuk membayar cicilan pinjaman sebelumnya. Selain itu, perpindahan atau mutasi ASN tanpa pemberitahuan kepada pihak bank menghambat proses pemotongan gaji otomatis melalui bendahara instansi, menyebabkan bank kehilangan akses informasi pembayaran. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa kombinasi faktor disiplin individu, administrasi pemerintah, serta manajemen keuangan pribadi ASN menjadi pemicu utama terjadinya kredit bermasalah.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa penilaian kredit di Bank Prisma Dana Manado dalam rangka persetujuan kredit difokuskan pada analisis kemampuan bayar ASN yang mengandalkan tunjangan TPP, pemeriksaan riwayat kredit melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) OJK, serta penerapan ketentuan internal bank sesuai prinsip 5C, khususnya terkait pendapatan, kondisi, dan keaslian dokumen penghasilan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa solusi penyelesaian kredit bermasalah di Bank Prisma Dana Manado dilakukan melalui berbagai strategi. Salah satunya adalah menjalin kerja sama (MoU) dengan instansi tempat ASN bekerja agar pembayaran cicilan dapat dipotong langsung dari gaji atau tunjangan, sehingga risiko keterlambatan lebih kecil. MoU ini juga memudahkan bank memperoleh informasi mengenai status keaktifan ASN, sehingga bisa segera melakukan penyesuaian jika terjadi masalah. Selain itu, penagihan secara langsung ke debitur baik di tempat kerja maupun kediaman juga diterapkan, dengan tujuan menjaga komunikasi, memastikan kondisi debitur, sekaligus mendorong mereka untuk memenuhi kewajibannya.

Selain itu, bank juga melakukan perbaikan kredit (restrukturisasi), seperti memperpanjang tenor, menunda sebagian pembayaran, mengubah struktur angsuran, atau menyesuaikan bunga. Upaya ini dilakukan untuk memberi ruang bagi debitur agar tetap bisa membayar tanpa menambah beban berlebihan. Strategi ini membantu mencegah kredit menjadi macet total sekaligus mengurangi kerugian bank. Dengan demikian, kombinasi antara direct collection, kerja sama dengan instansi, dan restrukturisasi kredit menjadi langkah utama Bank Prisma Dana dalam menyelesaikan kredit bermasalah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai "*Analisis Kredit Bermasalah pada PT. Bank Prisma Dana Manado*", dapat disimpulkan bahwa kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL) antara lain :

1. Penelitian ini menemukan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah pada kredit konsumtif di PT. Bank Prisma Dana Manado bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi analisis kredit yang kurang tepat, lemahnya pengawasan kredit, keterbatasan kompetensi petugas, hingga kebijakan pemberian kredit yang terlalu longgar. Sementara itu, faktor eksternal banyak dipengaruhi oleh kondisi debitur ASN, antara lain keterlambatan pembayaran tunjangan oleh pemerintah, permasalahan absensi yang berdampak pada tidak diterimanya tunjangan, adanya pinjaman ganda di lembaga lain, mutasi kerja tanpa pemberitahuan, serta hambatan administrasi akibat sistem pembayaran kas daerah. Temuan ini menguatkan teori Non Performing Loan (NPL) yang menyatakan bahwa kredit bermasalah dapat timbul dari kombinasi faktor internal perbankan dan faktor eksternal yang berasal dari perilaku maupun kondisi keuangan debitur.
2. Dalam aspek penilaian kredit, Bank Prisma Dana Manado cenderung menekankan analisis kemampuan bayar ASN yang dihitung berdasarkan tunjangan, pemeriksaan riwayat kredit melalui SLIK OJK, serta penerapan ketentuan internal bank sesuai prinsip 5C dan 7P. Hal ini menunjukkan bahwa aspek *capacity* (kemampuan bayar) dan *character* (riwayat kredit) menjadi fokus utama bank dalam menilai kelayakan pengajuan kredit. Namun, karena tunjangan ASN bersifat variabel dan rentan dipengaruhi absensi maupun keterlambatan pencairan, maka analisis yang terlalu bertumpu pada komponen tersebut berpotensi meningkatkan risiko kredit bermasalah.
3. Dalam hal solusi penanganan kredit bermasalah, Bank Prisma Dana Manado menerapkan strategi yang berlapis, yaitu penagihan langsung (*direct collection*) ke debitur, kerja sama atau MoU dengan instansi tempat ASN bekerja untuk menjamin kelancaran pembayaran, serta perbaikan kredit melalui restrukturisasi, penjadwalan ulang, atau penyesuaian angsuran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Prisma Dana Manado*, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi PT. Bank Prisma Dana Manado

Bank perlu memperketat analisis kredit dengan tidak hanya berfokus pada tunjangan ASN, melainkan juga menilai kelayakan dari gaji pokok, riwayat kredit di SLIK OJK, mengintegrasikan penilaian karakter (character) dan kewajiban keuangan lain yang dimiliki calon debitur, penerapan prinsip 5C secara lebih menyeluruh dapat membantu mengurangi risiko NPL sejak proses awal pengajuan kredit serta komitmen disiplin kerja ASN. Dengan demikian, penilaian kredit lebih komprehensif dan tidak terlalu rentan terhadap fluktuasi tunjangan. Monitoring kredit harus diperkuat melalui sistem *early warning* yang mampu mendeteksi keterlambatan sejak awal. Kunjungan lapangan, komunikasi langsung, dan koordinasi dengan bendahara instansi dapat dijadikan instrumen pengawasan yang lebih efektif. Perluasan kerja sama (MoU) dengan instansi pemerintah tempat ASN bekerja sebaiknya terus ditingkatkan agar mekanisme potong gaji atau tunjangan bisa dilakukan secara konsisten, sehingga risiko keterlambatan pembayaran dapat diminimalisasi.

2. Bagi Regulator dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Temuan ini menunjukkan bahwa perbankan daerah menghadapi tantangan unik dalam mengelola risiko kredit berbasis ASN, yang rentan terhadap dinamika birokrasi dan ketidakpastian administratif. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pemerintah daerah dapat memperkuat regulasi yang mendukung keterbukaan data ASN terkait absensi, mutasi, maupun status pinjaman, sehingga bank dapat melakukan analisis risiko dengan lebih akurat. Regulasi tentang sistem pembayaran kas daerah (Kasda) juga perlu diperbaiki agar pencairan gaji dan tunjangan ASN lebih terjadwal dan tidak menimbulkan ketidakpastian bagi ASN yang memiliki kewajiban kredit.

3. Bagi Pemerintah Daerah dan Instansi Terkait

Meningkatkan ketepatan waktu pembayaran gaji dan tunjangan ASN. Pemerintah daerah perlu memastikan bahwa proses pencairan gaji dan tunjangan melalui sistem Kas Daerah berjalan lancar, tepat waktu, dan bebas hambatan administrasi. Ketertiban dalam pencairan ini sangat penting agar ASN memiliki arus kas yang stabil untuk memenuhi kewajiban kreditnya, sehingga risiko kredit bermasalah di BPR dapat ditekan. Meningkatkan koordinasi dengan pihak perbankan. Pemerintah daerah bersama instansi terkait sebaiknya menjalin kerja sama resmi (MoU) dengan bank, termasuk BPR Prisma Dana Manado, dalam rangka mempermudah mekanisme pemotongan gaji atau tunjangan ASN untuk pembayaran cicilan. Kerja sama ini dapat memberikan jaminan tambahan bagi bank sekaligus membantu ASN agar lebih tertib membayar kredit. Mendorong literasi keuangan

bagi ASN, pemerintah daerah bersama instansi terkait diharapkan menyelenggarakan program edukasi keuangan bagi ASN mengenai risiko pinjaman ganda, pentingnya disiplin keuangan, serta dampak kredit bermasalah terhadap catatan SLIK OJK. Dengan pemahaman yang baik, ASN dapat lebih bijak dalam mengelola pinjaman dan menghindari permasalahan keuangan.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal jumlah informan dan ruang lingkup yang hanya mencakup aspek kredit konsumtif pada ASN. Untuk itu, peneliti selanjutnya disarankan melakukan studi komparatif antara jenis kredit lain.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jenis kredit yaitu kredit produktif. Dimana penulis berfokus pada kredit konsumtif.

REFERENSI

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers, Jakarta, hlm. 13.
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Jakarta,
- Kasmir. (2014). *Dasar-dasar Perbankan*. Rajawali Pers, Jakarta,
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta,
- Siahaan, T. (2019). Analisis faktor internal penyebab kredit bermasalah pada bank umum. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. xx, No. xx, [ISSN/DOI].
- Suryani, N., & Saputra, A. (2020). Kondisi makroekonomi terhadap peningkatan Non Performing Loan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. xx, No. xx, [ISSN/DOI].
- Wijayanti, S. (2022). Strategi penagihan kredit bermasalah pada bank daerah. *Jurnal Keuangan Daerah*, Vol. xx, No. xx, [ISSN/DOI].
- Wulandari, R., Putra, H., & Yani, F. (2021). Studi kasus penyebab kredit bermasalah pada bank perkreditan rakyat. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. xx, No. xx, [ISSN/DOI].